



Pengaruh Kesenian Daerah Terhadap Sikap Moderasi Beragama dalam Mewujudkan Harmonisasi Sosial di Masyarakat Desa Cisantana Kabupaten Kuningan Jawa Barat

Hamidatur Rasidah¹, Fatimah Oktaviani², Wanda Choirunisa³, Mohammad Ghilman Thobibi⁴, Athaya Gusti Rakha Padantya Sakrura⁵, Wisnu Uriawan⁶

^{1,3,6}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail : hamida220320@gmail.com,
Choirunisa.Wanda21@gmail.com, wisnu_u@uinsgd.ac.id

²UIN Walisongo Semarang, e-mail : fatimahoctavia@gmail.com

⁴UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, e-mail : ghilmantobibi129@gmail.com

⁵UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, e-mail : athayarakha3112@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap moderasi beragama melalui kesenian daerah setempat dalam mewujudkan harmoni sosial di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode pengabdian KKN Sisdamas dan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi literatur yang bersumber dari artikel ilmiah, buku, dan beberapa karya tulis lainnya yang relevan dengan tema penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa Cisantana begitu kompleks, terlihat pada masyarakatnya yang mempunyai keragaman agama dan memiliki banyak kesenian daerah. Kesenian daerah seperti tari bentang panggung, kecapi dan beberapa kesenian lainnya menjadi salah satu penyebab terwujudnya harmonisasi pada Masyarakat desa Cisantana. Karena keberagaman agama yang terdapat di desa Cisantana pula sehingga ditetapkan sebagai kampung moderasi, dan hal ini terlihat pada beberapa kegiatan kesenian dimana masyarakat dengan sikap toleransi bergerak bersama tanpa memandang perbedaan yang ada.

Kata Kunci: Kesenian Daerah, Moderasi Beragama, Harmonisasi Sosial, Masyarakat, Cisantana

Abstract

This study aims to analyze religious moderation attitudes through local arts in realizing social harmony in society. This research uses the Sisdamas KKN service method and a qualitative approach. Data is collected through literature studies sourced from scientific articles, books, and several other written works relevant to the research theme. The results of the study show that Cisantana village is so complex, seen in its community which has

religious diversity and has many regional arts. Regional arts such as stage dance, lute and several other arts are one of the causes of the realization of harmonization in the CiSantana village community. Because of the diversity of religions in Cisantana village, it is also designated as a moderation village, and this can be seen in several artistic activities where people with a tolerant attitude move together regardless of the differences that exist.

Keywords: *Regional Arts, Religious Moderation, Social Harmonization, Public, Cisantana*

A. PENDAHULUAN

Cisantana merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, Indonesia. Wilayah desa Cisantana terbagi menjadi 6 dusun yaitu Cisantana, Ciputri, Malaraman, Palutungan, Sukamanah, dan Dano. Mayoritas masyarakat desa Cisantana dalam kesehariannya masih menggunakan bahasa Sunda dalam berkomunikasi, walaupun ada beberapa warga pendatang dari luar Jawa Barat yang menggunakan bahasa Indonesia. Berdasarkan sensus, data jumlah penduduk Desa Cisantana di tahun 2024 berjumlah 8.000 jiwa dengan luas wilayah sebesar 1.199.500 Ha (Arif R.D, Nining R, & Irfan A, 2023)

Dusun Cisantana desa Cisantana adalah dusun tempat peneliti melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Jenis KKN pada tahun 2024 adalah KKN Nusantara Moderasi Beragama yang diinisiasi oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan menggunakan metodologi SISDAMAS atau Sistem Pemberdayaan Masyarakat. KKN Nusantara Moderasi Beragama diikuti oleh 68 PTK se-Indonesia dengan jumlah sekitar 286 peserta. Tujuan dilaksanakannya KKN Nusantara Moderasi Beragama dengan metodologi SISDAMAS tak lain untuk memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat, dapat memberikan solusi positif dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat, mengenalkan mahasiswa pada berbagai masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat, dan menciptakan kerjasama yang berkelanjutan dalam penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan wilayah. Mengenai pengabdian dan kontribusi yang akan peneliti berikan, peneliti melihat dari apa yang dibutuhkan oleh masyarakat desa. Pada pelaksanaannya, peneliti tidak mengusung program kerja sebelumnya, namun menghasilkan program melalui salah satu tahapan pada siklus Sisdamas. Sehingga program kerja yang dilaksanakan pun sesuai dengan targetan mahasiswa KKN dan kebutuhan masyarakat setempat.

Terdapat empat siklus yang peneliti jalani dengan metodologi SISDAMAS dan setiap siklus terbagi menjadi 10 hari dengan total 40 hari peneliti melaksanakan siklus KKN. Pada siklus pertama yaitu sosialisasi awal, rebug warga, dan refleksi sosial. Siklus kedua yaitu pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat. Siklus

ketiga yaitu perencanaan partisipatif dan sinergi program. Siklus keempat yaitu pelaksanaan program, monitoring, dan evaluasi. Melalui rebug warga, peneliti menemukan pokok permasalahan dan potensi masyarakat yang ada di Dusun Cisantana desa Cisantana. Pokok permasalahan tersebut terdapat pada bidang kesenian. Di bidang kesenian, masyarakat desa Cisantana kaya akan keragaman kesenian daerah yang terdiri dari alat musik dan tari-tarian. Namun, permasalahan kesenian yang ada di masyarakat desa Cisantana sendiri belum memiliki wadah untuk mengembangkan potensi kesenian sehingga masyarakat yang memiliki potensi tersebut mengembangkannya secara mandiri.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dilakukan berdasarkan pedoman yang dikeluarkan oleh LP2M, yaitu KKN SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat) Moderasi Beragama. Pengabdian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat, dengan tujuan mengembangkan serta meningkatkan kemandirian masyarakat di berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, agama, sosial, dan budaya. Upaya ini melibatkan pemberian sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk memperkuat kemampuan mereka dalam menentukan masa depan dan berkontribusi dalam mempengaruhi kehidupan kelompoknya.

Metode Pengabdian menggunakan Siklus SISDAMAS yang menjadi pedoman mahasiswa dalam menjalankan program KKN. Metodologi ini terdiri dari 4 siklus, yaitu siklus I : sosialisasi awal, rebug warga, dan refleksi sosial; siklus II: pemetaan Sosial dari hasil rebug dan pengorganisasian masyarakat; siklus III: Perencanaan Partisipatif dan sinergi program; siklus IV : pelaksanaan program, Monitoring dan Evaluasi.

Penelitian ini melibatkan 5 Mahasiswa KKN Nusantara Moderasi Beragama sebagai subjeknya, sedangkan objek penelitian ini adalah Masyarakat desa cisantana yang memiliki potensi pada bidang kesenian. Data dikumpulkan melalui studi literatur yang bersumber dari artikel ilmiah, buku dan tulisan lain yang sesuai dengan tema penelitian. Proses pengumpulan dan analisis data ini dilakukan dengan memperhatikan empat siklus yang sesuai dengan fokus KKN SISDAMAS.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu agar mengetahui berbagai macam kesenian di daerah Desa Cisantana Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Untuk mendapatkan tujuan dari penelitian ini penulis berupaya untuk melaksanakan siklus KKN SISDAMAS pada masyarakat dengan baik sehingga didapatkan pemecahan masalah yang tepat pula.

Terdapat beberapa kegiatan kesenian di desa Cisantana yang melibatkan masyarakat setempat walaupun problem yang ada yaitu belum tersedianya wadah untuk mengembangkan potensi masyarakat. Kegiatan seperti latihan kecapi dan tarian daerah dilakukan dengan inisiatif masyarakat setempat. Kesenian tersebut

<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>

nantinya akan ditampilkan di berbagai kegiatan-kegiatan penting seperti penyambutan tamu luar daerah, kegiatan 17 Agustus, dan beberapa kegiatan penting lainnya.

1. Penampilan kegiatan kesenian dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Indonesia ke-79 warga Dusun Cisantana Kecamatan Cigugur

Dalam rangka memeriahkan Hari Kemerdekaan Indonesia yang dilaksanakan setiap tanggal 17 Agustus, warga Dusun Cisantana dengan antusias menunjukkan kelebihannya dengan berbagai macam kesenian seperti tari-tarian yang diperankan oleh anak-anak warga RT 06 Dusun Cisantana Kecamatan Cigugur. Tari-tarian ini terdiri dari tari penyambutan, tari kreasi anak, dan tari bentang panggung. Selain itu, antusias dari ibu-ibu warga Dusun Cisantana Kecamatan Cigugur ini dimeriahkan dengan paduan suara dengan karatagan pahlawan dan sabilulungan.

2. Pelatihan Kecapi anak Cisantana RT 7 Dusun Cisantana Kecamatan Cigugur

Euforia warga Dusun Cisantana juga diwarnai dengan pelatihan Kecapi yang dilakukan oleh warga RT 7 Dusun Cisantana Kecamatan Cigugur. Salah satu pengikut dari kesenian Kecapi ini yaitu siswa kelas 6 SD.

Kesenian ini dilakukan dengan otodidak di rumah masing-masing dengan bermodalkan alat kecapi milik pribadi.

3. Pelatihan Tari anak Cisantana RT 6 Dusun Cisantana Kecamatan Cigugur

Berbagai macam tarian diminati oleh anak-anak di warga RT 06 Dusun Cisantana Kecamatan Cigugur. Biasanya, pelatihan ini diadakan ketika adanya kegiatan di lingkungan sekitar ataupun kecamatan. Pelatihan ini pun diadakan secara otodidak di salah satu rumah warga RT 06 Dusun Cisantana Kecamatan Cigugur. Ibu dari anak-anak pengikut tari-tarian tersebut biasanya berkontribusi dalam melatih anak-anaknya demi suksesnya penampilan dalam acara yang diikuti.

4. Pelatihan paduan suara yang diadakan oleh warga RT 06 Dusun Cisantana Kecamatan Cigugur

Paduan suara di RT 06 dinisiasi oleh ibu-ibu dari RT 06. Uniknyalagi, anggota paduan suara RT 06 beranggotakan ibu-ibu RT 06, RT 07, dan RT 08 Dusun Cisantana. Warga Dusun Cisantana begitu antusias dalam memeriahkan kesenian ini karena kekompakan anggota paduan suara yang menyanyikan lagu karatagan pahlawan dan sabilulungan. Setiap hari di sore hari, ibu-ibu melakukan latihan paduan suara untuk mempersiapkan kegiatan besar atau kegiatan kecil secara mandiri karena belum adanya wadah dalam pelatihan paduan suara. Oleh karena itu, dengan keterbatasan wadah dalam

menampung potensi masyarakat di bidang kesenian, ibu-ibu tetap istiqomah melaksanakan latihan paduan suara dan latihan kesenian lainnya.

Itulah pelaksanaan kegiatan kesenian yang peneliti lakukan bersama warga Desa Cisantana. Selain dalam aspek kesenian, peneliti juga berkontribusi dalam aspek lainnya, termasuk aspek sosial seperti berpartisipasi dalam perbaikan jalan, pembaharuan administrasi dan pembangunan di pos ronda. Kemudian, aspek kesehatan seperti berpartisipasi dalam mengikuti senam bersama warga.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keragaman kesenian daerah Desa Cisantana

Indonesia memiliki beragam kesenian daerah yang tersebar di bumi Nusantara. Dalam menghargai keragaman kesenian daerah, manusia seyogyanya mengikutinya tanpa menghilangkan sikap moderasi beragama sehingga tidak terlalu fanatik dan liberal. Perlu diketahui bahwa kesenian merupakan salah satu bentuk peradaban yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan cita-cita dengan berpedoman pada nilai-nilai yang berlaku dan dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat (Marsiatanti, D.Y, 2011).

Kesenian hadir, berkembang, dan dibakukan melalui tradisi sosial suatu masyarakat. Seperti halnya Rt 06 Dusun Cisantana potensinya lebih kepada kesenian, maka tentu menghadirkan banyak kesenian yang dimiliki Rt 06 Dusun Cisantana. Kesenian juga berfungsi untuk menopang dan melestarikan kebersamaan masyarakat (Rohendi, T, 2022).

Desa Cisantana di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat memiliki beragam kesenian daerah yang terkenal di mana peneliti dari kelompok 2 KKN Nusantara Moderasi Beragama pernah ikut serta dalam kegiatan keseniannya di Rt 06 & Rt 07 Dusun Cisantana Desa Cisantana sebagaimana berikut :

a) Tari Kreasi Anak (Rt 06 Dusun Cisantana Desa Cisantana)

Tari kreasi anak di Rt 06 Dusun Cisantana Desa Cisantana terdiri dari 2 jenis, yaitu tari kun anta dan tari domba kuring. Tari kun anta yaitu tari dengan lagu dan lirik berbahasa Arab yang telah populer. Tari domba kuring yaitu tarian daerah asal Sunda yang menceritakan seseorang yang senang memelihara domba seperti anaknya sendiri. 2 tarian itu diikuti oleh 6 anak di Dusun Cisantana. Anak-anak melakukan latihan tari setiap saat untuk persiapan event-event ke depan.



Peneliti turut menyaksikan penampilan tari kun anta dan tari domba kuring pada malam puncak Agustusan di halaman Rt 06 Dusun Cisantana pada hari Minggu, 18 Agustus 2024 yang penuh semangat.



Selain itu, di kegiatan festival moderasi yang diinisiasi oleh kelompok 1 Cisantana, 2 tarian tersebut ditampilkan pada malam puncak festival moderasi pada hari Selasa, 20 Agustus 2024 di Aula Kantor Desa Cisantana.



b) Tari Jaipong Tunggal : Bentang Panggung (Rt 06 Dusun Cisantana Desa Cisantana)

Tari bentang panggung adalah salah satu jenis tarian tradisional dari Indonesia khususnya dari daerah Bali. Tarian ini biasanya dilakukan di atas panggung atau area yang lebih besar dengan gerakan yang terkoordinasi dan dinamis. Tari bentang panggung sering dipentaskan dalam berbagai upacara dan perayaan adat. Tari bentang panggung di Rt 06 Dusun Cisantana hanya ditampilkan oleh 1 anak dan melakukan latihan dengan serius sebab ini tarian tunggal.



Peneliti turut melihat penampilan tari bentang panggung di acara malam puncak Agustusan di halaman Rt 6 Dusun Cisantana pada hari Minggu, 18 Agustus 2024



Selain itu, di kegiatan festival moderasi yang diinisiasi oleh kelompok 1 Cisantana, tarian tersebut ditampilkan pada malam puncak festival moderasi pada hari Selasa, 20 Agustus 2024 di Aula Kantor Desa Cisantana



c) Paduan Suara (Rt 06 Dusun Cisantana Desa Cisantana)

Paduan suara yaitu kelompok musik yang terdiri dari beberapa penyanyi yang menyanyikan lagu dalam harmoni menggunakan berbagai suara. Uniknya, paduan suara dalam konteks ini diikuti oleh 12 ibu dari Rt 06, Rt 07, dan Rt 08 Dusun Cisantana. Lagu khas paduan suara yang dibawakan yaitu lagu Karatagan Pahlawan dan Sabilulungan yang menjadi lagu khas Jawa Barat.

Di samping itu, ibu-ibu dari 3 Rt Dusun Cisantana konsisten dalam melaksanakan latihan paduan suara setiap hari di waktu sore guna mempersiapkan event-event mendatang dan melatih kekompakan mereka. Peneliti juga ikut serta melihat situasi latihan paduan suara yang menurut peneliti sangat keren dan antusias meskipun ada keterbatasan wadah dalam kesenian yang tidak mengurangi rasa semangat dan patriot.



Peneliti juga turut menyaksikan penampilan paduan suara yang diikuti oleh ibu-ibu dari 3 Rt Dusun Cisantana yang tampil penuh memukau dan menakjubkan. Penampilan tersebut ditampilkan pada malam puncak Agustusan pada hari Minggu, 18 Agustus 2024 di halaman Rt 06 Dusun Cisantana. Dikatakan memukau karena ibu-ibu paduan suara sangat kompak berbaju merah dan semangat mengeraskan suara diiringi dengan alat musik organ yang merdu. Itulah sebabnya paduan suara menjadi salah satu potensi kesenian daerah khususnya di Rt 06 Dusun Cisantana.

d) Alat Musik Kecapi (Rt 07 Dusun Cisantana Desa Cisantana)

Kecapi adalah alat musik tradisional yang berasal dari Jawa Barat. Cara memainkan kecapi yaitu dengan cara dipetik. Kecapi yang dimainkan oleh warga Rt 07 Dusun Cisantana adakalanya otodidak karena refleks mengetahui cara memainkannya dan ada kalanya melalui bimbingan saudara atau kolega yang kebetulan menyukai kecapi dan sudah ahli di bidangnya. Kesenian daerah kecapi menjadi ciri khas yang dimiliki Rt 07 Dusun Cisantana yang sudah menjadi tradisi bagi warga setempat.



2. Perilaku moderasi beragama masyarakat Desa Cisantana

Di desa Cisantana, masyarakat telah terbiasa menjalani hiruk pikuk keragaman dengan memprioritaskan toleransi, anti terhadap ekstrimisme, dan damai dengan tidak adanya kekerasan atas nama agama. Selain itu, masyarakat sudah mengenal Desa Cisantana dengan julukan "Desa Toleransi" karena nilai toleransinya yang sangat baik sehingga masyarakat di desa ini saling menghormati antar agama (NU Online Jabar, 2024).

Menurut NU Online Jabar (2024), dalam menerapkan nilai Moderasi Beragama terdapat tiga poin yaitu :

- a) Mengambil jalan yang tengah yang memiliki arti bahwasannya tidak fanatik dalam menganut agama.
- b) Adanya keseimbangan yaitu memahami prinsip agama dengan seimbang yang mencakup semua poin baik itu dalam nilai dunia dan akhirat.
- c) Lurus dan tegas yaitu melihat segala hal sesuai dengan tempatnya.

Apabila setiap warga lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama, maka akan berkurangnya jiwa kebersamaan dan toleransi antar umat beragama. Perilaku toleransi termasuk pada tindakan peduli sosial yang mana harus ditanamkan di lingkungan masyarakat sekitarnya (Setiawati,A. & Kosasih,A., 2019).

Pak Ari Rianto sebagai Sekretaris di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur mengungkapkan bahwa rukunnya masyarakat Desa Cisantana Kecamatan Cigugur ini terwujud karena adanya sikap saling membantu satu sama lain, menghargai dan tidak mendiskriminasi satu sama lain, tidak memaksakan segala hal kepada orang lain, tidak membawa-bawa hal yang berbau agama ketika sedang bermusyawarah, tidak mendoktrin kepada orang lain, dan juga dengan kehati-hatian di dalam proses komunikasi di ranah keagamaan. Hal ini pula yang menyebabkan masyarakat antar umat beragama bisa hidup bertetangga dengan rukun dan damai. Mulai dari agama Islam, Katholik, dan Penghayat Kepercayaan yang tidak pernah mengganggu ritual ibadah agama lainnya (Setiawati,A. & Kosasih,A., 2019).

Di samping itu, apabila ada kegiatan keagamaan misalnya Upacara Seren Taun yang dilakukan oleh kaum Penghayat Kepercayaan, umat Katholik pun tidak segan-segan mengucapkan rasa syukurnya dengan melaksanakan ibadah yang biasa dikenal dengan sebutan Misa Syukur.

Salah seorang Umat Islam yaitu Pak Darsono mengungkapkan bahwa di Kecamatan Cigugur ini bisa hidup saling rukun walaupun berbeda agama karena adanya perasaan persaudaraan yang mana satu sama lain merasa adanya ikatan darah dan saling bersaudara satu sama lainnya. Adanya gotong royong pun tak kalah penting yang menyebabkan satu sama lain hidup rukun dengan membantu ketika dalam pembuatan rumah baik itu dalam bantuan uang ataupun makanan. Desa ini juga menganut prinsip "dimana bumi dipijak, di situ

langit dijunjung” yang mana memandangi hadirnya pendatang harus menuruti tradisi dan kebiasaan yang berada di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur. Selain itu, masyarakatnya pun telah memiliki karakter yang sama yaitu mudahnya bergaul.

Kesenian di Desa Cisantana pun dapat dilihat di berbagai kegiatan pagelaran seni tradisional, salah satunya yaitu pertunjukan tari kerasi yang diadakan di acara Milangkala pada tahun 2023. Bupati Kuningan beranggapan bahwa kegiatan seperti ini bukan hanya tontonan semata, tetapi terdapat filosofi untuk kehidupan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena termasuk salah satu warisan nenek moyang (WHYR, 2023).

3. Implementasi sikap Moderasi Beragama melalui kesenian daerah masyarakat desa cisantana

Desa Cisantana, seperti banyak desa di Indonesia, memiliki keragaman budaya dan agama yang menjadi tantangan sekaligus potensi dalam menciptakan harmonisasi masyarakat. Harmoni ini tercipta melalui interaksi antara masyarakat dengan berbagai latar belakang agama, keyakinan, dan kebudayaan yang ada di desa tersebut.

a. Kesenian sebagai sarana mewujudkan Harmonisasi di Masyarakat

Kesenian di Desa Cisantana merupakan cerminan dari identitas budaya lokal yang kaya dan beragam. Beberapa bentuk kesenian tradisional, seperti tari, musik, dan kerajinan tangan, berfungsi tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai media untuk memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antarwarga. Misalnya, pagelaran seni atau pertunjukan tradisional sering dijadikan ajang berkumpul bagi warga desa, tanpa memandang latar belakang agama mereka (Koentjaraningrat, 1985).

Dalam konteks ini, kesenian berperan sebagai alat pemersatu yang melampaui sekat-sekat perbedaan. Acara-acara kesenian sering kali dihadiri oleh masyarakat dari berbagai agama dan kepercayaan, yang secara aktif ikut serta dalam kegiatan tersebut (Simuh, 1995). Hal ini menunjukkan bahwa kesenian menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengekspresikan identitas mereka, sekaligus membangun jembatan komunikasi dan toleransi antaragama.

Salah satu wujud yang kami selenggarakan yaitu festival moderasi yang diadakan pada tanggal 20 Agustus 2024 yang menampilkan berbagai kesenian tari, padus dan dihadiri dari berbagai kalangan umur tanpa memandang latar belakang agama mereka.



b. Sikap moderasi beragama

Moderasi beragama di Desa Cisantana tercermin dalam sikap masyarakat yang mengedepankan toleransi, saling menghormati, dan menjaga kerukunan antarumat beragama. Moderasi ini bukan hanya tentang menjaga jarak aman antara keyakinan yang berbeda, tetapi juga tentang keterlibatan aktif dalam dialog antaragama dan kerjasama dalam kegiatan sosial (Abdurrahman.M, 2020).

Warga Desa Cisantana, meskipun memiliki keyakinan yang berbeda-beda, secara umum menunjukkan sikap saling menghargai. Misalnya, dalam perayaan hari-hari besar keagamaan, warga dari agama lain sering kali ikut serta atau memberikan dukungan, tanpa merasa terancam atau memaksakan keyakinan mereka sendiri. Hal ini menjadi bukti nyata bagaimana moderasi beragama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, K, 2008).

Salah satu perayaan hari hari besar keagamaan yaitu "Suroan" yang diadakan pada tanggal 7 juli 2024 bertempat dirt 07 rw 01 dusun cisantana yang dihadiri oleh pak kuwu, pak camat dan berbagai kalangan umur tanpa memandang latar belakang agama mereka.



c. Integrasi kesenian dan moderasi beragama

Integrasi antara kesenian dan moderasi beragama di Desa Cisantana terlihat dalam berbagai kegiatan masyarakat yang melibatkan unsur kesenian dan keagamaan secara bersamaan. Sebagai contoh, beberapa acara adat dan

keagamaan sering kali dilaksanakan dengan memasukkan elemen-elemen seni tradisional, yang diikuti oleh masyarakat dari berbagai latar belakang agama. Melalui kegiatan seperti ini, nilai-nilai keberagaman dan kebudayaan dapat disampaikan dengan cara yang lebih mudah diterima oleh seluruh lapisan masyarakat (Woodward, M, 2011).

E. PENUTUP

Desa Cisantana merupakan salah satu desa di Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Desa ini terkenal dengan keragaman budaya, kesenian, dan agama yang dianut oleh masyarakatnya. Karena keragaman agama yang terdapat di Desa Cisantana sehingga ditetapkan pula sebagai kampung moderasi. Selain itu, kesenian yang terdapat di desa Cisantana menjadi salah satu perekat dan pendukung sikap toleransi antarberagama di masyarakat. Pada pelaksanaan KKN Nusantara Moderasi Beragama ke-IV dengan menjadikan Kabupaten Kuningan sebagai tempat pelaksanaan dan berfokus pada desa Cisantana sehingga peneliti dapat melihat dan bercengkrama secara langsung dengan masyarakat desa Cisantana yang berbeda agama namun tetap harmonis.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa KKN Nusantara Moderasi Beragam desa Cisantana yaitu Festival Moderasi. Pada kegiatan tersebut, mahasiswa KKN mengajak masyarakat untuk menampilkan kesenian serta kebudayaan yang ada di desa Cisantana. Hal ini menjadi bukti akan keharmonisan masyarakat desa Cisantana melalui kesenian yang ada. Masyarakat menampilkan kesenian daerah dengan balutan sikap moderasi diantara mereka. Ini pula menjadi pelajaran dan pengalaman penting peneliti dan mahasiswa KKN Nusantara Moderasi Beragama, bahwa ada begitu banyak aspek disekitar kita yang dapat memperkuat sikap moderasi beragama, dan salah satunya adalah kesenian.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Desa Cisantana yang telah menerima peneliti sebagai mahasiswa KKN Moderasi Beragama dengan baik dan membantu segala kebutuhan peneliti. Terima kasih juga kepada bapak Wisnu Uriawan, M. Kom., Ph. D, selaku Dosen Pembimbing Lapangan kelompok 1. Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang ikut terlibat dalam penelitian dan pelaksanaan kegiatan KKN Nusantara Moderasi Beragama di Desa Cisantana.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman.M. 2020. *Moderasi Beragama Dalam Konteks Masyarakat Plural: Studi Kasus Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Arif R.D, Nining R, & Irfan A. 2023. "Pelatihan Aplikasi E-Commerce Desa Cisantana Kuningan Guna Meningkatkan Potensi Ekonomi." *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.2 ((8)): h.1059-1062.
- Hidayat, K. 2008. *Agama, Kebudayaan, Dan Toleransi: Studi Kasus Di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.

- Koentjaraningrat. 1985. *Kebudayaan, Mentalitas, Dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Marsiatanti, D.Y. 2011. "Sinergi Antara Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Melestarikan Kesenian Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang Dalam Melestarikan Topeng Malangan)." Universitas Brawijaya.
- NU Online Jabar. 2024. "Bingkai Moderasi Beragama Di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan." *NU Online Jabar* (blog). 2024. 1. <https://jabar.nu.or.id/ngalogat/bingkai-moderasi-beragama-didesa-cisantana-kecamatan-cigugur-kabupaten-kuningan-EVYGv>.
- Rohendi, T. 2022. "Kesenian Tradisional 'Nusantara' : Bahasan Tentang Pelestarian Dan Pengembangan Untuk Indonesia Maju." *Senmu Fest* Vol.1 ((1)).
- Setiawati,A. & Kosasih,A. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Masyarakat Pluralis Di Cigugur Kuningan." *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol.10:h.179-192.
- Simuh. 1995. *Sufisme Jawa : Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa*. Jakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- WHYR. 2023. "Gelar Tari Tradisional Dan Tari Kreasi Mewarnai Mialngkala Ke43 Desa Cisantana." *KejakimpolNews.Com*. (blog). 2023. <https://kejakimpolnews.com/hiburan/18938/gelar-tari-tradisional-dan-tarikreasi-mewarnai-milangkala-ke-43-desa-cisantana.html>.
- Woodward, M. 2011. *Islam Nusantara : Pertautan Islam Dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: LKiS.